

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS PONDOK PESANTREN DI SMA
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL 1 PUTRA
YOGYAKARTA**

**The Evaluation of Character Education Program Based on
Islamic Boarding School in SMA Muhammadiyah Boarding
School 1 Putra Yogyakarta**

Oleh:

Alauddin Dzulfahmi

Dosen Pembimbing:

Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website

<http://www.umy.ac.id>

Email : alauddindz19@gmail.com

Email : khilmiyahakif@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan karakter di SMA MBS 1 Putra Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan mixed methode dengan jenis evaluative expost facto. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman dengan empat tahapan, yaitu reduksi, penyajian, kesimpulan, dan verifikasi data. Analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pendidikan karakter di SMA MBS 1 Putra Yogyakarta sebagai berikut: 1. Evaluasi konteks bernilai baik yang meliputi aspek sejarah, penentuan rumusan, pematangan ide, dokumentasi, dan sosialisasi program. 2. Evaluasi input bernilai cukup baik yang meliputi aspek ujian masuk siswa, kriteria ujian masuk siswa, alur seleksi guru, kriteria seleksi guru, dan sarana/prasarana. 3. Evaluasi proses bernilai baik dengan meliputi aspek materi, proses pelaksanaan, metode, media, dan sistem penilaian. 4. Evaluasi produk memiliki capaian

76% untuk tujuan kejujuran, 73% untuk tujuan ibadah, 73% untuk tujuan sosial, 70% untuk tujuan kedisiplinan, dan 64% untuk tujuan semangat menuntut ilmu.

Sehingga dengan hasil yang telah ada maka evaluasi program pendidikan di SMA MBS 1 Putra Yogyakarta ini dapat dikatakan baik dan program pendidikan karakter tersebut dapat dilanjutkan. Namun masih ada beberapa masukan yang direkomendasikan yaitu terkait dengan pelatihan bagi calon guru atau guru baru, metode dan media yang digunakan, sistem penilaian dan perlu adanya peningkatan dalam tujuan yang ingin dicapai terkhusus aspek tujuan semangat menuntut ilmu.

Key-Word: Evaluasi, Pendidikan Karakter, dan Pondok Pesantren

ABSTRACT

This research aims to find out the successfulness of character education program in SMA MBS 1 Putra Yogyakarta. This research was evaluative ex post facto with mixed method as the approach. The evaluation model used was CIPP. The data collection was through observation, interview, documentation and questionnaire. The qualitative data analysis technique used was Miles and Huberman model, involving four stages: data reduction, data display, data conclusion and data verification. The quantitative data analysis was descriptive statistic.

The result of this research shows that the evaluation of character education program in SMA MBS 1 Putra Yogyakarta is as follow: 1) Context evaluation is good, involving the aspects of history, formulation, idea fixation, documentation, and program socialization. 2) Input evaluation is fair, involving the aspects of students' entry test, students' entry test criteria, teacher selection scheme, teacher selection criteria, and facility/infrastructure. 3) Process evaluation is good, involving the aspects of material, implementation process, method, media, and assessment system. 4) Product evaluation achievement is 76% for honesty goal, 73% for prayer goal, 73% for social goal, 70% for discipline goal, and 64% for study dedication goal.

Based on the result, the evaluation of education program in SMA MBS 1 Putra Yogyakarta is considered as good and decent to be continued. However, there are several feedbacks which are recommended to be taken into account, such as training for teacher candidates or new teachers, methods and media used, assessment system, as well as the need of improvement towards goal achievement, especially study dedication goal.

Key Words: *Evaluation, Character Education, and Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar dengan mengedepankan aspek-aspek kemanusiaan. Karena pada sejatinya pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk “memanusiakan” manusia. Sehingga segala proses dalam kegiatan pendidikan haruslah mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Namun secara lebih luas kegiatan pendidikan bukan hanya sebatas transfer pengetahuan tetapi transfer nilai-nilai yang ada dalam setiap pengetahuan yang diberikan. Sebagaimana dijelaskan Afifuddin di dalam jurnalnya bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menginternalisasi sebuah nilai budaya ke dalam diri seseorang dalam rangka menciptakan masyarakat yang beradab. Lebih lanjut Afifuddin juga menjelaskan pendidikan adalah sebagai sebuah wadah atau sarana yang digunakan untuk proses pembudayaan dan transfer nilai (sosialisasi dan enkulturisasi) dalam membentuk karakter seseorang yang lebih baik lagi. (Afifuddin, 2016: 31)

Selain sebagai proses transfer nilai atau *transfer of value* pendidikan juga dicanangkan sebagai proses pembentukan karakter. Karakter yang dimaksud disini adalah karakter yang baik dengan berdasarkan nilai-nilai norma dan moral yang berlaku. Karakter merupakan cerminan seseorang, baik dan buruk seseorang dapat dilihat dari karakternya. Di lain pihak Fifi dalam jurnalnya mengatakan bahwa karakter adalah sebuah aspek yang fundamental atau penting dalam sebuah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dan dalam proses pembentukan karakter seseorang akan mempengaruhi karakter bangsa. Karena kualitas karakter suatu bangsa akan mempengaruhi kemajuan bangsa tersebut. (Nafiatullah, 2014: 201)

Jadi kedua hal diatas, yaitu pendidikan dan karakter tidak dapat dipisahkan dalam pembentukan manusia atau sumber daya manusia SDM secara utuh. Sehingga muncullah “Pendidikan Karakter” yang mana dalam proses tersebut kegiatan yang dilakukan adalah membentuk karakter atau perilaku seorang siswa sehingga di masa depan akan terbentuk manusia yang sesuai dengan fitrahnya. Inilah proses utama dalam proses pendidikan, yaitu membentuk karakter seseorang menjadi manusia yang utuh sesuai dengan fitrahnya. Hal ini sejalan dengan apa yang tertuang dalam buku Pendidikan Karakter karangan Doni Koesoema A. yang menyatakan akan pentingnya pendidikan karakter. Di dalam bukunya Doni menyampaikan telah terjadi sebuah proses dimana nilai-nilai yang non-substansif

dan non-edukatif dalam dunia pendidikan, seperti kekerasan, pelecehan seksual, mafia sekolah, korupsi, dan lain sebagainya. Selain itu juga pendidikan karakter dapat menjadi sebuah sarana dalam proses pembudayaan dan pemanusiaan dalam konteks penyelesaian masalah penyakit masyarakat. Sehingga pendidikan karakter memiliki nilai tawar yang berharga dalam sebuah komunitas untuk membentuk karakter yang memiliki kemampuan intelektual dan moral yang seimbang. (Koesoema, 2018, 112-116).

Namun pada kenyataan di lapangan masih belum terjadi proses pendidikan karakter yang sesuai dengan harapan. Yang terjadi di lapangan sekarang ini masih banyak guru atau lembaga pendidikan hanya sekedar berorientasi pada proses transfer pengetahuan, bukan pada proses pembentukan manusia itu sendiri. Sehingga tidak mengherankan banyak anak-anak yang baik secara pengetahuan namun sikap dan kepribadian yang kurang baik, hal ini karena transfer pengetahuan tidak dibarengi dengan transfer nilai. Terlebih lagi nilai-nilai Islami yang menjadi dasar akhlak seorang muslim. Selain itu di sekolah-sekolah juga masih belum melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan harapan.

Dampak yang muncul karena kurang kesadaran akan pendidikan karakter ini, maka akan muncul perilaku-perilaku dari peserta didik yang tidak diinginkan oleh lembaga pendidikan dan *stakeholder* yang ada. Perilaku seperti tawuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan juga kenakalan-kenakalan siswa yang lainnya. Jangan sampai terlambat dalam menyadari akan pentingnya sebuah pendidikan karakter. Selain itu untuk mengubah sebuah karakter seseorang membutuhkan waktu yang lama dan harus tidak langsung terbentuk perlu adanya sebuah proses, dan sering kali menemui hambatan-hambatan. Serta pendidikan karakter bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Karena memang karakter merupakan buah dari kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang dan itu menjadi sebuah kebiasaan. Dan itu perlu waktu dalam proses pembentukan karakter yang diinginkan tersebut.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Laksmi dkk di dalam jurnalnya menyebutkan bahwa sampai dengan bulan Maret 2015 terjadi kekerasan anak di sekolah sebanyak 84% (Liputan 6.com). (Dewi, Yani, Suhardini, 2015, 399-340). Lebih lanjut M. Ali Ramdhani di dalam jurnalnya juga menyampaikan terjadi demoralisasi di dalam

proses pembelajaran di sekolah yang menyebabkan banyak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang, dan pergaulan bebas. (Ramdhani, 2014, 28)

Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi yang mendalam dalam program pendidikan karakter ini dan sebagai lembaga yang oleh masyarakat dipandang memiliki kemampuan dalam membentuk karakter islami, pesantren haruslah paham akan betapa penting sebuah pendidikan karakter bagi siswa. Maka sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru atau ustadz/dzah dan setiap elemen yang berada di dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren mempersiapkan diri untuk melakukan pendidikan karakter bagi siswanya. Karena hal ini menjadi sebuah hal yang fundamental dan mendasar dalam proses belajar mengajar di dalam sebuah lembaga pendidikan terutama dalam lingkungan pesantren.. Maka dari itu patutlah bagi guru atau ustadz/dzah mengerti dan paham akan pendidikan karakter dan bagaimana metode yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang sedang dididik.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui bagaimana konteks pendidikan karakter di SMA *Muhammadiyah Boarding School 1 Putra Yogyakarta*. (2) mengetahui bagaimana input pendidikan karakter di SMA *Muhammadiyah Boarding School 1 Putra Yogyakarta*. (3) mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter di SMA *Muhammadiyah Boarding School 1 Putra Yogyakarta*. (4) mengetahui bagaimana produk pendidikan karakter di SMA *Muhammadiyah Boarding School 1 Putra Yogyakarta*.

Manfaat dari penelitian ini adalah: (1) manfaat secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian terkait dengan pendidikan karakter. Selain itu juga dapat digunakan dalam menambah pengetahuan terkait dengan pendidikan karakter. (2) manfaat secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan atau referensi dalam menangani masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini dapat juga diterapkan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter.

Menurut Arikunto di dalam jurnal yang ditulis oleh Yayah Huliatusunisa, evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi-informasi terkait dengan sebuah pekerjaan, dan selanjutnya hasil dari informasi tersebut dijadikan sebagai alternatif dalam menentukan sebuah keputusan. Selanjutnya Soeharto di dalam jurnal ini juga menjelaskan bahwan evaluasi adalah susunan dari

kombinasi komponen-komponen dalam suatu pola manajemen yang sengaja untuk dirancang, ditentukan, dan dilaksanakan agar terciptanya sebuah kegiatan yang terencana, memiliki tujuan, dan terkontrol. (Huliatunisa, 2017: 72)

Model-model evaluasi diantaranya adalah:

1) Goal Oriented Evaluation/Model Tyler

Model evaluasi ini objek pengamatannya adalah tujuan dari kegiatan yang telah direncanakan dan ditentukan di awal kegiatan dan dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan dari kegiatan tersebut.

2) Goal Free Evaluation Model (Michael Scriven)

Model evaluasi ini tidak terfokus kepada hasil yang didapat dari sebuah kegiatan. Pada kegiatan evaluasi ini evaluator lebih ditekankan untuk melihat dan mengamati proses jalannya sebuah kegiatan tersebut dengan memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi baik itu yang pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dalam evaluasi model ini fokus terhadap perubahan sikap atau perilaku pada individu yang terlibat di dalam kegiatan tersebut sebagai dampak dari kegiatan yang dilaksanakan. (Huliatunisa, 2017: 73)

3) Model Evaluasi Sistem Pendidikan

Model evaluasi ini melihat evaluasi sebuah perbandingan *performace* (kemampuan) dari berbagai aspek atau dimensi dan tidak mutlak melihat pada hasil yang dicapai dengan beberapa kriteria, baik itu yang termasuk kriteria *intern* (mutlak) ataupun kriteria *ekstern* (relatif). Dalam model ini ditekankan kesatuan yang utuh sebagai suatu keseluruhan dan merupakan sebuah penggabungan dari beberapa model yang ada:

- a) Model *Countenance* yang dimukakan oleh Stake, Stake menjelaskan dalam sebuah evaluasi meliputi sebuah kondisi atau keadaan sebelum program atau kegiatan tersebut berlangsung (*antecedent*), keadaan dimana kegiatan saling mempengaruhi (*transaction*), dan adanya sebuah hasil yang didapat dari program atau kegiatan tersebut.
- b) Model CIPP dan CDPP yang dikemukakan oleh Sufflebeam. CIPP adalah sebuah model yang memandang evaluasi itu *Context, Input, Process*, dan juga

Product. Sedangkan CDPP adalah sebuah model evaluasi yang memandang dari sudut *Context, Design, Process*, dan juga *Product*.

- c) Model Scriven adalah model yang dikemukakan oleh Scriven. Model ini memandang evaluasi terdiri dari *Intrumental Evaluation* dan *Consequential Evaluation*.
- d) Model Provus adalah sebuah model yang dalam pelaksanaannya meliputi *desigh, operation program, intern product*, dan *terminal product*.
- e) Model EPIC (*Evaluative Innovative Curriculum*) dalam model ini yang dievaluasi meliputi terkait dengan sikap atau perilaku yang masuk dalam ranah kognitif, afektif, psikomotor, kemudian yang selanjutnya adalah mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran yang meliputi organisisa, isi materi, metode yang digunakan, fasilitas yang tersedia, dan juga biaya yang digunakan, dan yang terakhir adalah institusi dalam proses pembelajaran seperti peserta didik, tenaga pengajar, administrator, orang yang ahli dalam dunia pendidikan, keluarga, dan juga masyarakat.
- f) Model CERMEL (*Central Midwestren Regional Education Laboratory*) adalah sebuah model evaluasi yang dikembangkan oleh Louis Smith dan Howard Russell. Dalam model ini evaluasi ditekankan pada fokus evaluasi yang meliputi peserta didik, mediator sebagai perantara material, selanjutnya adalah peranan evaluasi dalam kegiaitan yang sedang berjalan dan akhir kegiatan. Dan data terkait evaluasi yang bersumber dari sebuah pengukuran skala, observasi dan jawaban dari angket yang sebar.
- g) Model Atkinson adalah sebuah model evaluasi yang tiga domain tujuan dalam sebuah evaluasi. *Pertama*, struktur yang meliputi dalam perencanaan sekolah dan organisasi sekolah. *Kedua*, proses yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Dan yang *ketiga*, hasil atau produk yang dihasilkan berupa perilaku dari hasil proses belajar mengajar. (Basir, 2015: 72-74)

Pendidikan karakter adalah sebuah proses penyampaian nilai yang mana proses tersebut mengikut sertakan pengetahuan, perasaan, dan juga tindakan-tindakan. Dari proses penyampaian nilai tersebut akan menghasilkan

sebuah karakter yang mana di dalamnya terkandung pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan atau perbuatan moral. (Setiawan, 2013: 55)

Pendidikan karakter adalah sebuah proses penciptaan nuansa lingkungan sekolah yang dapat membantu siswa dalam proses pengembangan nilai etika, tanggung jawab dengan percontohan model, serta pembelajaran nilai karakter yang baik dengan menerapkan nilai-nilai yang bersifat universal. Selain itu nilai-nilai yang dimaksudkan diatas sudah seharusnya ditanamkan dala diri siswa sehingga siswa mampu mengaktualisasikannya di dalam kehidupannya, baik itu di dalam keluarga, masyarakat, sekolah, maupun dalam tataran bernegara. (Maunah, 2015: 91)

Pendidikan karakter memiliki tujuan sebagaimana yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan pendidikan karakter tersebut adalah mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa yaitu potensi hati nurani atau sikap siswa sebagai manusia sehingga terbentuk karakter bangsa di dalam diri siswa, dapat menjadi sarana dalam proses pembiasaan dalam hal perilaku yang baik dan semua nilai-nilai yang luhur, universal, dan sesuai dengan tradisi yang ada di dalam budaya bangsa, menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan rasa tanggung jawab dalam diri siswa sebagai pelangsung penerus estafet kepemimpinan bangsa, pengembangan kompetensi yang ada di dalam diri siswa berupa sikap mandiri, kreatif, serta memiliki wawasan akan kenegaraan yang luas, dan mengembangkan kondisi lingkungan yang kondusif, aman, nyaman, jujur, persahabatan, dan kreativitas, yang disertai dengan rasa bangga, dan kekuatan. (Maunah, 2015: 91-92)

Menurut Prof. DR. HA. Mukti Ali di dalam buku karangan Prof. DR. H.M Ridlwan Nasir, MA. Beliau menjelaskan bahwa pondok pesantren adalah sebuah tempat dimana tempat tersebut digunakan sebagai tempat untuk melakukan seleksi para calon ulama dan kyai. Penggunaan kata “seleksi” sebagai pengertian bahwa kyai dan ulama yang ada di dalam pondok pesantren tidak dapat mendidik para santri dan pondok pesantren juga tidak bisa mendidik para santri tersebut. Karena para santri memiliki sebuah bakat untuk menjadi ulama dan kyai, sehingga pondok pesantren adalah tempat melakukan seleksi terhadap satri yang akan menjadi ulama dan kyai. (Nasir, 2010, 80-81)

1) Tujuan Umum

Pondok pesantren memiliki tujuan umum yaitu mampu mencetak para mubaligh-mubaligh yang berjiwa Pancasila atau memiliki jiwa Pancasila salam dirinya, bertaqwa kepada Allah swt. mampu secara jasmani maupun rohani, dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama Islam bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat serta bangsa dan negara.

2) Tujuan Khusus

- a) Mampu membina hidup yang berasakan agama dalam ruang lingkup pondok pesantren sebaik-baiknya sehingga dapat memiliki kesan yang mendalam dalam diri setiap peserta didik (santri).
- b) Memberikan pengetahuan dalam hal keagamaan dengan proses pembelajaran yang berbasis pengejaran ilmu agama Islam.
- c) Mengembangkan kemampuan keagamaan dengan melakukan praktik-praktik ibadah sehari-hari.
- d) Mengusahakan terciptanya jalinan tali Ukhuwah Islamiyah dalam lingkungan pondok pesantren dan sekitarnya.
- e) Memberikan ilmu selain ilmu keagamaan yang meliputi materi-materi keterampilan-keterampilan dalam bidang-bidang tertentu yang dapat membantu kehidupan santri di kemudian hari, kewarganegaraan, serta pelajaran olah raga sebagai bekal pengembangan kemampuan jasmani peserta didik.
- f) Berusaha mewujudkan atau menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan umum tersebut. (Mutohar; Anam, 2013: 189-190)

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahuddin dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “ Implementasi Pendidikan karakter di Pesantren Krpyak Yogyakarta”. Dalam penelitian Miftahuddin ini menunjukkan bahwa pola pengejaran yang dilakukan di Pesantren Krpyak Yogyakarta baik itu yang formal dan non formal diarahkan kepada pembekalan dalam bentuk akhlak mulia sebagai pengejawantahan dari karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya yang ingin dikembangkan di Indonesia. (Miftahuddin, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Khoirul Ulumuddin dengan fokus penelitian penanaman nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan Islam di MA Riyadlus Sholihin Al Islamiyah Kota Semarang. Dari penelitian ini hasil menunjukkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai karakter di MA Riyadlus Sholihin Al Islamiyah Kota Semarang tidak jauh berbeda dengan di pondok pesantren yaitu dengan dzikir, jama'ah shalat dhuha, dan tartil Al-qur'an yang dirangkum dalam kegiatan KBM. (Ulumuddin, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh La Raman dari STKIP-KIERAHA dan Zamroni dari Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendidikan karakter yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam pembentukan karakter SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan nilai-nilai yang ada di dalam Kemuhammadiyahn dan Akhlak sedangkan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore menggunakan nilai-nilai yang ditetapkan di dalam muktamar. Meskipun di dalam sama-sama melaksanakan pendidikan karakter, namun kedua sekolah Muhammadiyah tersebut memiliki strategi masing-masing. Pendidikan Kemuhammadiyahn dan Akhlak sangat efektif dalam membentuk karakter siswa kedua sekolah tersebut. (La Ramlan, Zamroni, 2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan mixed methode yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan juga kuantitatif dengan menggunakan jenis evaluative expost facto. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian yang baik maka digabungkanlah kedua jenis penelitian tersebut. Data yang dimaksud dengan hasil yang baik adalah data yang komprehensif, valid, reliabel, dan juga objektif.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. Yaitu sebuah evaluasi yang meliputi context, input, process, product. Pada model ini, progam yang akan dievaluasi adalah sebuah sistem, maka model ini mangarah pada proses, masukan, serta pada hasil yang dicapai. Penelitian ini menggunakan model ini karena dalam penelitian ini ingin megkaji dan mengetahui secara keseluruhan dalam program pendidikan karakter yang ada di SMA Muhammadiyah Boarding School 1 Putra

Yogyakarta yang meliputi context, input, process, product. Sehingga penggunaan model CIPP ini dipandang sesuai dengan apa yang ingin peneliti dapatkan dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah Boarding School 1 Putra Yogyakarta yang beralamat di Jl. Prambanan-Piyungan KM.02, Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, D.I.Y. Pada kesempatan ini yang akan menjadi subjek penelitian kualitatif adalah beberapa ustadz/ustadzah SMA MBS Yogyakarta yang dipandang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dan pada kesempatan ini yang akan menjadi subjek penelitian kuantitatif adalah pada santri yang duduk di kelas 10 (sepuluh), 11 (sebelas), dan 12 (dua belas) SMA MBS Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan: Observasi, metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran awal tentang kondisi umum tentang SMA Muhammadiyah Boarding School 1 Putra Yogyakarta. Wawancara, metode ini ditujukan kepada santri, ustadz/ustadzah, serta pimpinan SMA Muhammadiyah Boarding School 1 Putra Yogyakarta. Dokumentasi, metode ini digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang SMA Muhammadiyah Boarding School 1 Putra Yogyakarta yang meliputi data santri, ustadz/ustadzah, visi, dan misi SMA Muhammadiyah Boarding School 1 Putra Yogyakarta. Teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan: Kuisisioner, perangkat kuisisioner diberikan kepada para peserta didik untuk menguatkan data yang didapat dari observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Teknik analisis data kualitatif menggunakan: Reduksi data adalah upaya yang dilakukan untuk menyederhanakan data yang ada di lapangan dan itu merupakan data yang rumit, sehingga perlu disederhanakan dengan mereduksi data yang didapat. Penyajian data adalah sekumpulan data yang tersusun yang mungkin dapat dijadikan sebagai sebuah kesimpulan. Simpulan dan verifikasi adalah kegiatan yang dilakukan pada akhir pengalisan data. Pada tahap ini peneliti menyampaikan kesimpulan terkait data yang telah didapat.

Teknik analisis data kuantitatif yang didapat dari kuisisioner yang telah disebar dapat olah dengan menggunakan cara distribusi frekuensi relatif yang disampaikan oleh Sudijono di dalam bukunya. (Sudijono, 2009: 65)

Pemberian skor dalam kuisioner nilai rata-rata dari hasil distribusi frekuensi relatif didasarkan pada jawaban yang diberikan oleh sampel dan menggunakan skala likert. Skala likert adalah sebuah skala yang sudah sering kali digunakan untuk mengukur sebuah pendapat, sikap, dan juga persepsi dari responden kepada sebuah objek. (Usman & Akbar, 2008: 65)

PEMBEHASAN

Evaluasi *context* meliputi beberapa bagian yang telah ditentukan, diantaranya adalah meliputi bagian sejarah program, penentuan rumusan program, pematangan ide program, dokumentasi, dan sosialisasi program. Pemaparan terkait dengan evaluasi *context* di SMA Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) 1 Putra Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Sejarah Program berawal dari keinginan sekolah menerapkan pendidikan karakter yang dilihat belum banyak di sekolah-sekolah umum. Survey yang dilakukan masih melihat bahwa kebanyakan sekolah hanya terfokus mengejar nilai kognitif semata. Dan ini selaras dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Sehingga bagian sejarah ini dapat dikatakan baik. Karena dijelaskan sejarah awal program pendidikan karakter yang ada di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta.
- b. Penentuan Rumusan Program dilakukan dengan mengkombinasikan antara karakter yang diinginkan oleh MBS dan pemerintah. Selain itu dijelaskan rumusan berasal dari pandangan pimpinan bahwa nilai karakter adalah nilai yang paling penting. Selanjutnya rumusan yang telah ada diterjemahkan oleh wakil direktur, kepala bagian, dan kepala bidang. Sehingga bagian ini dapat dikatakan baik. Karena dalam penentuan dilakukan dengan pertimbangan oleh pimpinan dari melihat banyak aspek dan bukan hanya memandang satu aspek saja.
- c. Pematangan Ide berawal dari konsep awal yang ingin dilakukan oleh MBS. Dan dilakukan rapat-rapat dengan pihak terkait seperti BPH, pimpinan, kepala sekolah, dan para guru. Dan dilakukan beberapa kali dengan beberapa tahapan. Sehingga bagian ini dapat dikatakan baik. Karena dalam proses pematangan ide tersebut dilakukan dengan adanya proses musyawarah atau rapat dengan pihak terkait.

- d. Dokumentasi Program terdapat di dalam website yang tertuang di dalam narasi dan dipublikasikan di dalam website. Bagian dapat dikatakan cukup baik. Walaupun semua dokumen tidak dapat diakses dengan mudah oleh peneliti.
- e. Sosialisasi Program dilakukan kepada semua pihak yang berkemimpinan dalam program pendidikan karakter tersebut dari pimpinan hingga wali santri. Sehingga bagian ini dapat dikatakan baik. Karena sosialisasi meliputi semua pihak yang berkemimpinan dalam program tersebut.

Tabel 1. Standar Penilaian Evaluasi Context (Konteks)

Aspek	Nilai	Keterangan
<i>Context</i>	Baik	Apabila semua bagian yang bernilai baik
	Cukup	Apabila terdapat tiga bagian bernilai baik
	Kurang Baik	Apabila terdapat dua bagian bernilai baik
	Sangat Kurang	Apabila hanya terdapat satu bagian bernilai baik

Berdasarkan standar yang ada di dalam tabel penilaian *context* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi *context* di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta bernilai baik.

Evaluasi selanjutnya adalah evaluasi *input*. Evaluasi ini meliputi bagian jalur ujian masuk siswa, standar atau kriteria ujian masuk siswa, alur seleksi guru, standar atau kriteria seleksi guru, dan sarana dan prasarana . Penjelasan terkait dengan evaluasi *input* program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Jalur ujian masuk siswa dalam program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta ini terdapat dua jalur. Yaitu jalur ujian tertulis dan jalur non ujian atau jalur prestasi. Selain itu dalam ujian tersebut terdapat wawancara lanjutan dari ujian sebelumnya. Dalam setahun dilakukan dua gelombang ujian masuk siswa. Bagian ini bernilai baik karena di dalam ujian masuk siswa ditentukan proses dan caranya.
- b. Standar atau kriteria ujian masuk siswa dalam program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta aspek yang menjadi standar adalah terkait dengan pengetahuan Keislaman, dan tidak tertinggal adalah standar terkait dengan akhlak yang didapat pada saat wawancara dilakukan melalui

pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kehidupan sehari-hari calon siswa. Bagian ini dapat dikatakan baik karena dalam proses ujian masuk siswa terdapat kriteria atau standar.

- c. Alur seleksi guru di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta melalui beberapa tahapan. Mulai dari seleksi berkas, kemudian seleksi dengan wawancara, tahap selanjutnya adalah tahap praktek mengajar atau *microteaching*. Dan tahap terakhir adalah seleksi terkait dengan keahlian sebagaimana yang diinginkan oleh pihak MBS. Dengan demikian bagian ini dapat dikatakan baik. Karena dalam alurnya dijelaskan beberapa tahapan sehingga seleksi yang dilakukan dengan matang dan tidak asal memakumkan guru baru.
- d. Standar atau kriteria seleksi guru di pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta meliputi harus beragama Islam, bersedia menjadi anggota Muhammadiyah, bersedia mentaati peraturan yang berlaku di PPM MBS Yogyakarta, memiliki ijazah resmi, sehat jasmani dan rohani, dan berkelakuan baik dengan bukti surat dari pihak berwenang. Selanjutnya terdapat poin-poin yang harus dipenuhi oleh calon guru, yaitu terkait dengan kepatuhan kepada persyarikatan Muhammadiyah, siap bekerja keras dan ikhlas dan tidak memandang terkait finansial. Selain itu terdapat aspek lain yang juga tidak kalah penting adalah terkait dengan pemahaman keislaman, kemuhammadiyahian, dan keguruan, keterampilan, integritas, kepribadian, kemampuan membaca Al-qur'an, dan yang terakhir adalah kemampuan dalam mengajar yang dibuktikan pada saat praktek mengajar. Dengan demikian maka standar seleksi guru dapat dikatakan cukup baik. Karena sudah mencakup aspek-aspek penting, namun perlu sebuah tambahan terkait dengan adanya sebuah pelatihan yang harus diikuti agar siap dalam melaksanakan program pendidikan karakter yang di pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta.
- e. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *School* 1 Putra Yogyakarta. Terkait dengan sarana dan prasarana ini meliputi penggunaan seluruh fasilitas yang ada, seperti kelas, mushola, masjid, dan asrama. Hal ini mencakup semua fasilitas yang ada di MBS. Karena cakupan dari asrama adalah segala hal yang terdapat di lingkungan

pondok pesantren adalah bagian dari asrama. Dan semua kegiatan dipusatkan pada mushola dan masjid. Sehingga bagian sarana dan prasarana dapat dikatakan baik. Karena melihat cakupan sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta.

Tabel 2. Standar Penilaian Evaluasi Input (Masukan)

Aspek	Nilai	Keterangan
<i>Input</i>	Baik	Apabila semua bagian yang bernilai baik
	Cukup	Apabila terdapat dua bagian bernilai baik
	Kurang	Apabila hanya terdapat satu bagian bernilai baik

Melihat standar penilaian evaluasi *input* yang ada, maka Evaluasi *Input* dalam program pendidikan karakter yang ada di MBS khususnya SMA MBS dapat dikatakan Cukup Baik, karena setiap bagian yang ada dalam aspek input bernilai Baik dan Cukup Baik. Selain itu masih ada catatan yang perlu diperhatikan.

Evaluasi *process* dalam program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta meliputi bagian materi, pelaksanaan, metode, media, dan penilaian. Penjelasan terkait dengan evaluasi *process* sebagai berikut:

- a. Materi yang diberikan materi yang terdapat di dalam kitab Riyadus Sholihin dan kajian umum dari pimpinan. Selain itu terdapat materi tentang “jujur itu hebat”. Selanjut materi yang diberikan adalah segala apa yang dimulai dari bangun hingga tidur (kehidupan sehari-hari). Sehingga dapat dikatakan bahwa evaluasi materi sudah baik. Karena dengan materi-materi tersebut mencakup cakupan yang luas dan kompleks, terkhusus tentang materi dari bangun hingga tidur (kehidupan sehari-hari).
- b. Proses pelaksanaan program sudah terjadwal baik itu kajian kitab dan kajian umum. Dan dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan lancar walaupun belum adanya SOP yang baku. Sehingga dapat dikatakan bahwa evaluasi proses yang ada di dalam program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta sudah baik. Meski terdapat kekurangan baik itu dari sisi manusianya atau kendala-kendala lainnya.

- c. Metode dalam program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta adalah *sharing* dan ceramah. Metode ceramah digunakan dalam kajian kitab dan kajian umum. Sedangkan *sharing* lebih kepada bagaimana At-Tanwir dalam menangani anak-anak yang memiliki masalah dan catatan tertentu. Dan metode tambahan yaitu pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi metode ini dapat dikatakan sudah baik. Meskipun masih menggunakan metode lama.
- d. Media yang digunakan dalam program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta adalah spanduk yang ada di lingkungan asrama dan sekolah. Selain itu juga digunakan buku atau kitab. Lebih lanjut media yang digunakan disini harus dipahami lebih luas. Maksudnya semua fasilitas yang ada adalah media yang dapat digunakan. Sehingga evaluasi media ini dapat dikatakan cukup baik. Karena masih memanfaatkan fasilitas apa yang ada di asrama maupun sekolah.
- e. Penilaian dalam program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta masih belum memiliki ukuran atau standar yang baku. Penilaian di dapat dari catatan-catatan yang ada dari At-Tanwir. Namun sudah ada arah untuk menuju pembakuan penilaian yang masih menjadi wacana. Evaluasi ini dapat dikatakan cukup baik. Namun yang perlu adanya sebuah pembakuan penilaian sehingga dapat didapat nilai yang terukur.

Tabel 3. Standar Penilaian Evaluasi *Process* (Proses)

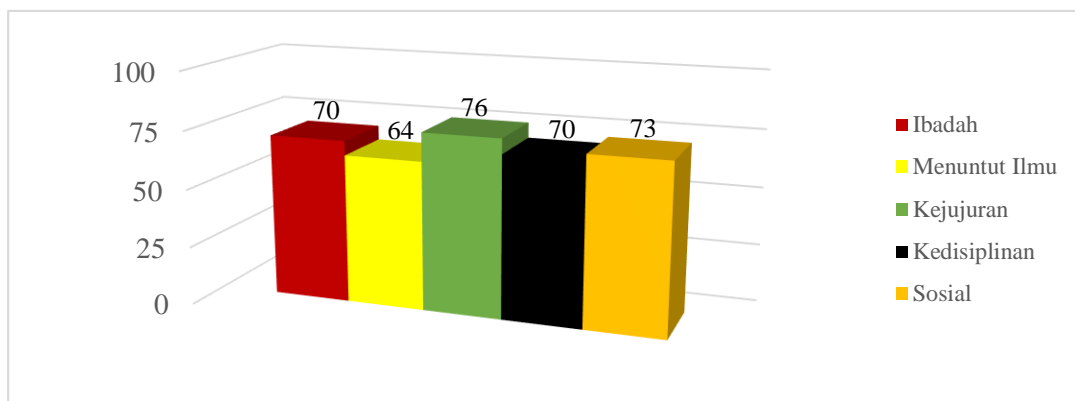
Aspek	Nilai	Keterangan
<i>Process</i>	Baik	Apabila semua bagian yang bernilai baik
	Cukup	Apabila terdapat tiga bagian bernilai baik
	Kurang	Apabila terdapat dua bagian bernilai baik
	Sangat Kurang	Apabila hanya terdapat satu bagian bernilai baik

Berdasarkan melihat tabel standar penilaian tersebut dapat dikatakan evaluasi *process* ini Baik. Karena dalam penilaiannya terdapat nilai Baik tiga bagian, dan Cukup Baik dua bagian.

Evaluasi *product* dalam program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta sesuai dengan yang ada di dalam dokumen produk

atau hasil yang ingin dicapai meliputi aspek ibadah, semangat dalam menuntut ilmu, kejujuran, kedisiplinan, dan kehidupan sosial dan pergaulan. Penjelasan terkait dengan produk program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Produk Pendidikan Karakter SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta



Dari pemaparan diagram di atas dapat diketahui bahwa pencapaian tertinggi adalah tujuan pendidikan karakter tentang kejujuran dengan 76%. Dalam aspek ini kejujuran meliputi hal tentang jujur dalam perkataan sehari-hari, kejujuran dalam belanja di kantin atau koperasi, dan jujur dalam segala aspek kehidupan yang dijalani di asrama maupun di rumah. Tingginya hasil aspek ini memang didukung dengan adanya program “Jujur Itu Hebat” dan adanya kajian-kajian yang ada di asrama terkait dengan akhlak serta adanya pesan-pesan terkait dengan kejujuran. Dan hasil ini dibuktikan dengan hasil persebaran kuesioner yang telah diberikan kepada para responden. Selain itu ada pencapaian terendah yaitu semangat menuntut ilmu dengan 64%. Dalam aspek ini para santri atau siswa masih banyak yang frustrasi apabila mendapat kesulitan dalam proses belajar. Di lain pihak masih ada yang membedakan antara pelajaran terkait dengan kepondokan atau berbasis pelajaran arab dengan pelajaran umum. Hasil ini dibuktikan dengan hasil yang didapatkan dari data kuesioner yang telah disebarkan kepada para responden.

Selain itu terdapat aspek yang tingkat pencapaiannya 70% yaitu aspek ibadah dan kedisiplinan. Dalam aspek ibadah ini yang perlu mendapat perhatian adalah terkait dengan ibadah sunnah yang perlu ditekankan lagi baik itu di asrama dan juga di rumah. Sehingga perlu adanya metode atau cara baru bisa diterapkan dalam penanaman ibadah

sunnah baik itu shalat-shalat sunnah ataupun puasa sunnah dan ibadah-ibadah sunnah yang lainnya. Secara umum untuk ibadah wajib sudah terlaksana dengan baik.

Dan terdapat pencapaian dengan jumlah 73% yaitu tentang pergaulan dan kehidupan sosial. Hasil ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada para responden. Dalam aspek ini yang menjadi titik tekan adalah bagaimana menjaga anak agar tidak mudah terbawa dalam hal-hal yang negatif. Terkait dengan kepekaan sosial sudah masuk dalam kriteria baik. Selektif dalam memilih teman bergaul juga menjadi penting karena hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak itu bergaul.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terkait dengan evaluasi program pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di SMA Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) 1 Putra Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context* (Konteks), berdasarkan dari pembahasan yang telah dilakukan dan data-data yang ada evaluasi konteks yang ada dalam program pendidikan karakter di SMA MBS 1 Putra Yogyakarta sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan data terkait sejarah, penentuan rumusan program, pematangan ide program, dokumentasi program, dan sosialisasi program.
2. Evaluasi *Input* (Masukan), dari pembahasan dan analisis data yang ada maka evaluasi masukan ini meliputi proses ujian masuk siswa, standar atau kriteria siswa, proses seleksi guru (pengajar dan pengasuh), standar atau kriteria seleksi guru (pengajar dan pengasuh), dan sarana dan prasarana yang digunakan menunjukkan hasil yang baik dari setiap poin tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa evaluasi ini bernilai cukup baik.
3. Evaluasi *Process* (Proses), berdasarkan data yang telah dibahas dan dianalisis terkait dengan evaluasi proses ini maka dapat dikatakan bahwa evaluasi ini menunjukkan nilai baik, baik itu dari materi, pelaksanaan, metode, media, dan penilaian. Walaupun masih ada beberapa catatan dalam evaluasi proses ini.
4. Evaluasi *Product* (Produk), melihat hasil data yang telah ada maka evaluasi produk ini dapat dinyatakan baik. Data tersebut meliputi tujuan ibadah dengan pencapaian

70%, tujuan semangat menuntut ilmu dengan pencapaian 64%, tujuan kejujuran dengan pencapaian 76%, tujuan kedisiplinan dengan pencapaian 70%, dan tujuan pergaulan dan kehidupan sosial dengan pencapaian 73%. Meskipun baik namun masih ada catatan yang perlu diperhatikan. Seperti dalam aspek tujuan ibadah perlu penguatan dalam ibadah sunnah terkhusus ibadah puasa sunnah, dalam aspek semangat menuntut ilmu santri masih kecondongan pada pelajaran agama saja atau condong pada pelajaran umum saja, dalam aspek tujuan kejujuran terkait dengan kejujuran dalam hal pertanyaan dengan kesalahan teman santri masih ada yang menutupi hal tersebut, dan dalam aspek pergaulan dan kehidupan sosial perlu penguatan agar santri tidak mudah terbawa arus pergaulan yang negatif.

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas dapat diambil sebuah inti bahwa program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian setiap evaluasi, baik itu konteks, masukan, proses, maupun hasil atau produk pendidikan karakter. Meskipun sudah masuk dalam kategori baik, ada beberapa masukan yang akan peneliti masukkan dalam bagian saran, namun hal yang perlu menjadi sorotan adalah terkait hasil yang masih belum maksimal terkhusus dalam aspek tujuan semangat menuntut ilmu. Oleh karena itu hasil penelitian ini mungkin bisa menjadi sebuah refleksi untuk membuat rencanaan pelaksanaan program pendidikan karakter selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Penerapan Pola Sistematika Nuzulnya Wahyu (SNW) Di Pondok Pesantren Hidayatullah Panyula Kabupaten Bone. *Lentera Pendidikan*, 30-41.
- Dewi, L., Yani, A., & Suhardini, A. D. (2015). Model Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis di Sekolah Dasar Kampung Cikondang. *Mimbar*, 339-408.
- Huliatunisa, Y. (2017). Evaluasi Standar Kemampuan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Metodologi Penelitian Pada Program Studi D-IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal JKFT*, 71-89.

- Koesoema, D. (2018). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- La Raman, & Zamroni. (2014). Pendidikan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta Dan SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore. *Harmoni Sosial*, 12-26.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 90-101.
- Miftahuddin. (2015). Implementasi pendidikan Karakter Di Pesantren Krapyak Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 1-7.
- Mutohar, A., & Anam, N. (2013). *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nafiaturrahmah, F. (2014). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Pendidikan Agama Islam*, 201-216.
- Nasir, R. (2010). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 28-37.
- Setiawan, D. (2013). Peran pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 53-63.
- Sugikjono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ulumuddin, I. K. (2017). penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam. *Progres Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 137-157.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Naskah Publikasi

by Alauddin Dzulfahmi

Submission date: 27-Jul-2019 01:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 1155347105

File name: NASKAH_PUBLIKASI_1.docx (48.06K)

Word count: 5633

Character count: 36259

Naskah Publikasi

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

2%

2

media.neliti.com

Internet Source

1%

3

Submitted to IAIN Bukit Tinggi

Student Paper

1%

4

jurnal.umt.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Student Paper

1%

6

repository.upi.edu

Internet Source

1%

7

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

1%

8

pt.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag.
NIK : 19680212199202113016

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Alauddin Daulfahmi
NPM : 20150720042
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Evaluasi Program Pendidikan Karakter Berbasis
Pondok Pesantren Di SMA Muhammadiyah Boarding
School 1 Putra Yogyakarta.

Hasil Tes Turnitin* : 7%

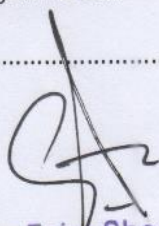
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.


Yogyakarta, 31 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,

.....


Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I
(NIK. 19910320201604 113 061)


(Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag.)
NIK. 19680212199202113016

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.